

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari responden dan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kasiram mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan/ ingin diteliti. Anggota populasi dapat berupa benda mati maupun benda hidup dan manusia, yang bersifat dapat diukur atau diamati.¹ Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin yang berjumlah 164 orang.

¹Syahrudin dan Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media), h. 113.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi atau juga bisa disebut sebagai bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu yang dapat mewakili populasinya. Sampel digunakan jika populasi yang diteliti jumlahnya besar dan tidak memungkinkan peneliti untuk mempelajari seluruh populasi.² Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

n = ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakpastian

Adapun perhitungan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$n = \frac{164}{1 + 164 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{164}{1,41} = 116$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin menghasilkan angka sebesar 116 sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 116 orang guru.

²Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media, 2015), h. 56.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel ini adalah dengan pengambilan sampling secara random/ acak karena teknik ini memiliki kemungkinan tertinggi dalam menetapkan sampel yang representatif.

C. Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung tanpa melalui perantara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dengan secara tidak langsung yaitu melalui perantara pihak lain.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner mengenai tata ruang kantor, iklim lembaga dan kepuasan kerja guru yang disebarkan kepada responden yaitu guru-guru di Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Banjarmasin, sedangkan data sekunder diperoleh dari data tentang Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin mengenai gambaran umum lembaga, sejarah, dan hal-hal terkait dengan judul penelitian.

D. Variabel dan Indikator

Variabel merupakan objek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

1. Variabel Bebas

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yaitu variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang diduga sebagai

sebab munculnya variabel terikat. Variabel bebas biasanya diamati, dimanipulasi, dan diukur untuk mengetahui hubungan/ pengaruhnya dengan variabel lain.³ Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah tata ruang kantor (X_1) dan iklim lembaga (X_2).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat (dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau tergantung oleh variabel independen. Variabel ini muncul sebagai akibat dari manipulasi suatu variabel-variabel yang dimanipulasi dalam suatu penelitian yang disebut sebagai variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja guru (Y).

Tabel I : Indikator Kuesioner Penelitian

Variabel	Indikator	Basis Teori	Item Pertanyaan
Tata Ruang Kantor (X_1)	Perencanaan ruang kantor	Ukuran dan bentuk ruang kantor harus dirancang agar menciptakan lingkungan yang kondusif dan harus memfasilitasi kebutuhan pegawai dalam menjalankan pekerjaan. ⁴ Perencanaan tata ruang kantor tersebut meliputi penyusunan ruang kantor, penempatan perabot, penentuan warna dinding, dan pengaturan penerangan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru terlibat dalam perencanaan tata ruang kantor? 2. Apakah tata ruang kantor sesuai dengan kebutuhan guru? 3. Apakah luas ruang kantor sesuai dengan jumlah guru?

³Winarno, *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM PRESS, 2013), h. 28.

⁴Balachandran and Chandrasekaran, *Office Management*, (New Delhi: Tata Mc-Graw-Hill Education Private Limited), p. 53.

	Ketepatan warna dinding	Pemilihan warna dinding yang tepat tidak akan menyilaukan mata, hal tersebut juga berdampak penting bagi pegawai dan mempengaruhi kejiwaan seseorang. Oleh karena itu di harapkan agar dapat memilih warna dinding yang tepat untuk mencegah kesilauan. ⁵	Apakah pemilihan warna dinding kantor sudah tepat?
	Tingkat kebisingan ruang kantor	Tingkat kebisingan dapat dikurangi dengan meletakkan peralatan kantor yang dapat menimbulkan kebisingan ditempat terpisah. ⁶	Apakah tingkat kebisingan di ruang kantor rendah?
	Pengaturan penerangan ruang kantor	Penerangan ruang kantor harus diatur dengan tepat agar pegawaai dapat bekerja dengan baik. ⁷	Apakah pengaturan penerangan di ruang kantor sudah tepat?
	Ketepatan penempatan perabot	Perabot kantor diatur sesuai dengan kebutuhan pegawai dan disusun dengan rapi agar mempermudah pegawai dalam menjalankan pekerjaannya. ⁸	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah perabot yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan guru? 2. Apakah perabot yang ada disusun dengan rapi? 3. Apakah perabot yang tersedia membantu memudahkan guru dalam menjalankan pekerjaan?

⁵*Ibid.*, h. 93.

⁶Balachandran and Chandrasekaran, *Office ...*, p. 56.

⁷*Ibid.*, p. 56.

⁸*Ibid.*, p. 56.

Iklim Lembaga (X ₂)	Kehangatan dalam lingkungan kerja	Suatu iklim lembaga dapat diukur dengan kehangatan yang merupakan perasaan terhadap suasana kerja yang bersahabat dan lebih ditekankan pada kondisi keramahan atau persahabatan dalam kelompok sosial yang informal dalam lingkungan kerja. ⁹	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pimpinan bersikap ramah terhadap para guru? 2. Apakah sesama guru/ rekan kerja saling bersikap ramah? 3. Apakah sesama guru dan pimpinan saling mendukung dalam bekerja? 4. Apakah di lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan yang kompak? 5. Apakah dalam lingkungan pondok pesantren terjalin hubungan persahabatan antara pimpinan dan sesama guru?
	Hubungan dengan rekan kerja.	Hal yang terkait dengan dukungan dan hubungan antar sesama rekan kerja yaitu perasaan saling menolong antara pimpinan dan bawahan maupun sebaliknya. ¹⁰	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah pimpinan memiliki hubungan yang baik dengan para guru? 2. Apakah sesama guru memiliki hubungan yang baik? 3. Apakah sesama guru saling bekerja sama?
	Lingkungan fisik tempat bekerja	Kondisi lingkungan, ukuran dan lokasi bangunan, cuaca atau	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah lingkungan kerja sudah sesuai

⁹Abayomi Olarewaju Adeoye, Ibukun Olorunisola Kolawole, Ayobami Folarin Elegunde, and Olajide Clement Jongbo, "The Impact of Organizational Climate in Business Performance in Lagos Metropolis", *European Scientific Journal*, Vol. 7 No. 26, p. 44.

¹⁰*Ibid.*, p. 44.

		semua tempat seseorang melakukan pekerjaan dapat mempengaruhi iklim organisasi. ¹¹	dengan lingkungan yang diharapkan? 2. Apakah lingkungan kerja yang ada sudah nyaman? 3. Apakah konflik di lingkungan sekolah tidak mengganggu pekerjaan guru?
Kepuasan Kerja Guru (Y)	Karakteristik kerja	Karakteristik kerja merupakan salah satu faktor kepuasan kerja yang meliputi faktor intrinsik maupun ekstrinsik. Faktor intrinsik seperti tantangan dan minat kerja, persepsi tentang nilai pekerjaan, partisipasi dalam mengambil keputusan dan mengontrol pekerjaan. Sedangkan faktor ekstrinsik seperti jumlah gaji yang diterima, hubungan dalam kelompok kerja, gaya pengawasan/kepemimpinan yang diterima. ¹²	1. Apakah guru terlibat aktif dalam bekerja/berkegiatan? 2. Apakah guru ikut berpartisipasi dalam mengambil keputusan di lingkungan pondok? 3. Apakah guru mendapatkan pengawasan dan kepemimpinan dengan baik?
	Karakteristik situasi kerja	Karakteristik situasi kerja dianggap sebagai karakter yang paling penting dalam mempengaruhi kepuasan kerja. Karakteristik tersebut meliputi tingkat keselamatan, hubungan interpersonal, masalah manajemen, lingkungan	1. Apakah dalam lingkungan kerja memiliki tingkat keselamatan yang tinggi? 2. Apakah guru mendapatkan kesempatan yang sama untuk

¹¹*Ibid.*, p. 41.

¹²Ramatulasamma, *Job Satisfaction of Teacher Educator*, (New Delhi: Discovery Publishing House, 2003), p. 14.

		kerja, sifat pekerjaan dan motivasi. ¹³	meningkatkan kemampuan? 3. Apakah lingkungan kerja yang ada sudah menimbulkan kepuasan dalam bekerja? 4. Apakah guru memiliki motivasi yang tinggi untuk bekerja?
	Fasilitas kerja	Fasilitas rumah sakit, cuti, dana pensiun, atau perumahan merupakan standar suatu jabatan dan apabila dapat dipenuhi akan menimbulkan rasa puas. ¹⁴	1. Apakah lembaga menjamin kesehatan dan keselamatan kerja? 2. Apakah lembaga memberikan kesempatan cuti pada guru? 3. Apakah setiap guru yang pensiun akan menerima dana pensiun?
	Manajemen kerja	Manajemen kerja yang baik adalah yang memberikan situasi dan kondisi kerja yang stabil, sehingga karyawan dapat bekerja dengan nyaman. ¹⁵	1. Apakah situasi dan kondisi kerja dapat memberikan kenyamanan bagi guru?
	Gaji/ Upah	Gaji lebih banyak menyebabkan ketidakpuasan, dan jarang orang yang mengekspresikan kepuasan kerjanya dengan	1. Apakah gaji yang diterima guru sesuai dengan jenjang pendidikan? 2. Apakah gaji yang

¹³*Ibid.*, p. 15.

¹⁴Muhammad As'ad, *Psikologi Industri*, (Yogyakarta: Liberty, 2005), h. 114.

¹⁵Brikend Aziri, "Job Satisfaction: A Literature Review", *Journal of Management Research and Practice*, vol. 3 Issue 4 2011, p. 81.

		sejumlah uang yang diperolehnya. ¹⁶	diterima sangat mencukupi? 3. Apakah lembaga memiliki sistem kompensasi yang transparan?
--	--	------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

1. Angket

Angket adalah teknik pengumpulan data melalui pertanyaan-pertanyaan tertulis untuk mendapatkan data atau informasi dari sumber data atau responden.¹⁷

Teknik angket ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai tata ruang kantor, iklim lembaga dan kepuasan kerja guru di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin. Proses penyebaran dan pengumpulan angket dilakukan secara langsung di tempat yang menjadi objek penelitian yaitu di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data dalam bentuk tertulis misalnya seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dsb.¹⁸

Teknik ini dilakukan dengan cara menggali data-data, dokumen-dokumen, maupun tulisan-tulisan yang berkaitan dengan tata ruang kantor, iklim lembaga dan kepuasan kerja guru di Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin.

¹⁶*Ibid.*, p. 81.

¹⁷Syahrum dan Salim, *Metodologi...*, h. 135.

¹⁸Winarno, *Metodologi Penelitian ...*, h. 107.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data agar pekerjaan yang dilakukann dapat dikerjakan dengan lebih mudah dan mendapatkan hasil yang lebih baik, lebih cermat dan sistematis sehingga data yang didapat lebih mudah diolah.

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Instrument pengukuran digunakan untuk nilai variabel yang diteliti. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Peneliti menggunakan alat pengumpulan data tentang tata ruang kantor, iklim lembaga dan kepuasan kerja guru berupa angket dengan pilihan jawaban Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Alternatif pilihan jawaban *Skala Likert* sebagai berikut.

Tabel II : Penilaian Skor Item Variabel X₁, X₂ dan Y

Alternatif Jawaban	Skor Item
Sangat Sutuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam bentuk *Skala Likert* yang berupa pernyataan. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial.¹⁹

Pengisian angket dalam penelitian ini dilakukan responden dengan memberi tanda checklist (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh responden. Instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran II.

G. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Editing yaitu mengedit data terlebih dahulu sebelum diolah atau dengan kata lain data yang telah dikumpulkan dalam record book, daftar pertanyaan atau *interview guide* perlu dibaca sekali lagi dan diperbaiki jika ada kesalahan.²⁰

2. Coding

Coding yaitu pemberian kode-kode pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka/huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.²¹

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, cet. Ke-19, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 134.

²⁰Moh. Nazir, *Metodologi penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 346-355.

²¹Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 24.

3. Scoring

Scoring yaitu menghitung setiap frekuensi dimana setiap jawaban yang diperoleh akan dihitung jumlahnya agar memudahkan dalam pembuatan tabel.

4. Tabulating

Teknik ini dilakukan untuk menyusun dan memasukkan data yang telah terkumpul dalam tabel dan menentukan frekuensi untuk memudahkan dalam perhitungan persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

P= Presentase

f= Jumlah jawaban responden

n= Jumlah responden

5. Interpretasi Data

a. kriteria yang digunakan untuk memberi penjelasan berupa uraian data yang membentuk persentase untuk memberikan arti terhadap data-data yang diperoleh berdasarkan hasil angket adalah sebagai berikut.

1) 0% - <20% = sangat rendah

2) 20% - <40% = rendah

3) 40% - <60% = sedang

4) 60% - <80% = tinggi

5) 80% - <100% = sangat tinggi

b. kriteria yang digunakan untuk memberi penjelasan terhadap skor rata-rata variabel tata ruang kantor adalah sebagai berikut.

1) $0 - 19,8$ = sangat rendah

2) $> 19,8 - 28,6$ = rendah

3) $> 28,6 - 37,4$ = sedang

4) $> 37,4 - 46,2$ = tinggi

5) $> 46,2 - 55$ = sangat tinggi

c. kriteria yang digunakan untuk memberi penjelasan terhadap skor rata-rata variabel iklim lembaga adalah sebagai berikut.

1) $0 - 23,4$ = sangat rendah

2) $> 23,4 - 33,8$ = rendah

3) $> 33,8 - 44,2$ = sedang

4) $> 44,2 - 54,6$ = tinggi

5) $> 54,6 - 65$ = sangat tinggi

d. kriteria yang digunakan untuk memberi penjelasan terhadap skor rata-rata variabel ke[uasan kerja guru adalah sebagai berikut.

1) $0 - 25,2$ = sangat rendah

2) $> 25,2 - 36,4$ = rendah

3) $> 36,4 - 47,6$ = sedang

4) $> 47,6 - 58,8$ = tinggi

5) $> 58,8 - 70$ = sangat tinggi

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif

Data yang diperoleh dari penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif meliputi penyajian *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (SD). *Mean* adalah rata-rata hitung dari suatu data. *Median* adalah nilai tengah dari suatu data, dan *Modus* adalah nilai data yang sering muncul atau nilai data yang frekuensinya paling besar. *Standar Deviasi* adalah ukuran persebaran data karena memiliki satuan sama dengan satuan data dan nilai tengahnya. Penentuan nilai *Mean* (M), *Median* (Me), *Modus* (Mo) dan *Standar Deviasi* (SD) menggunakan bantuan *SPSS Statistics 22.0 for Windows*.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov-Smirnov dengan sebesar 0,05 (5%). Apabila probabilitas nilai koefisien $\alpha \geq 0,05$ maka terdistribusi normal, namun jika nilai koefisien $\alpha \leq 0,05$ maka tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah suatu gejala yang terjadi pada sampel, pada salah satu asumsi regresi linier berganda adalah bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Cara untuk menguji tidak adanya multikolinieritas dapat dilihat pada *Tolerance Value* atau *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika

nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *Tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinieritas. Jika nilai *VIF* lebih kecil dari 10,00 maka tidak terjadi multikolinieritas, jika nilai *VIF* lebih besar dari 10,00 maka terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah kelompok memiliki varian yang sama antara sesama anggota kelompok tersebut. Jika tidak sama dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas, namun jika ada yang sama maka dapat dikatakan ada homoskedastisitas. Jika nilai sig. $\geq 0,05$ maka tidak terjadi homoskedastisitas, namun jika nilai sig. $\leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas. Perjanjian akan dilakukan menggunakan alat bantu program komputer *SPSS*.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, yaitu untuk menguji variabel dependen dan variabel independen dimana jumlah variabel independen lebih dari satu. Langkah-langkah untuk menganalisis regresi linier berganda yaitu:

a. Persamaan garis regresi berganda

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = nilai prediksi dari Y

α = bilangan konstan

b_1b_2 = koefisien variabel bebas

X_1, X_2 = variabel independen

e = standar error

X_1 = tata ruang kantor

X_2 = iklim lembaga

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui presentasi sumbangan pengaruh variabel independen ($X_1, X_2 \dots$) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Jika nilai R^2 sama dengan nol, maka tidak ada presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika R^2 sama dengan 1, maka presentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.

c. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen (X_1, X_2, \dots) secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Y).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2(k-1)}{(1-R^2)/(N-k)}$$

Keterangan:

F = pendekatan distribusi probabilitas

R = koefisien korelasi berganda

k = jumlah variabel bebas

n = banyak sampel

Jika nilai Kegunaan F tes $\leq 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) antara variabel independen

terhadap variabel dependen. Namun jika nilai Kegunaan F tes $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Signifikan Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{r\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = jumlah responden

Jika nilai Kegunaan T tes $\leq 0,05$ terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun jika nilai Kegunaan T tes $\geq 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen.

I. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tahapan yang dilakukan penulis, yaitu:

1. Tahap Pendahuluan
 - a. Penjajakan ke lokasi penelitian.
 - b. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing.
 - c. Membuat proposal penelitian.

- d. Mengajukan proposal penelitian kepada biro skripsi Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin.

2. Tahap Persiapan

- a. Melaksanakan seminar proposal penelitian.
- b. Mohon surat perintah riset kepada dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin dalam rangka pengumpulan data.
- c. Menyiapkan surat perintah riset kepada pihak-pihak terkait.
- d. Menyiapkan instrumen pengumpulan data.

3. Tahap pelaksanaan

- a. Menghubungi pihak Pondok Pesantren Modern Al-Furqon Banjarmasin guna menyampaikan adanya penelitian.
- b. Menghubungi responden dan informan untuk memperoleh data.
- c. Mengumpulkan seluruh data, sekaligus mengolah dan menganalisis data tersebut.

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a. Menulis laporan penelitian dalam bentuk skripsi yang utuh.
- b. Diserahkan kepada dosen pembimbing untuk di koreksi dan di setujui.
- c. Memperbanyak setelah dikoreksi dan disetujui dosen pembimbing.
- d. Mengajukan kepada biro skripsi untuk dipertanggungjawabkan dan dipertahankan pada sidang munaqasah skripsi.